



**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DENGAN MANAJEMEN KEBERSIHAN
MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI**

Beby Alya Rahman Nasution, Nurul Husnul Lail*, Risza Choirunnisa

Universitas Nasional, Jl. Sawo Manila No.61, Pejaten Barat, Ps. Minggu, Jakarta Selatan,
Jakarta 12520, Indonesia

*nurulhusnul@civitas.unas.ac.id

ABSTRAK

Kebersihan menstruasi masih sangat memerlukan perhatian. Angka kejadian perilaku vulva hygiene saat menstruasi yang buruk di dunia sangat besar lebih dari 50%. Perilaku remaja putri dalam menjaga hygiene menstruasi masih buruk yaitu 66,6%, dilihat berdasarkan data statistik menunjukkan angka 43,3 juta jiwa remaja putri yang berusia 10-14 tahun memiliki perilaku hygiene yang sangat buruk. Indonesia menderita penyakit yang sering terjadi karena tidakpatuhan dalam menjaga kebersihan setelah menstruasi. Banyak faktor-faktor tertentu yang dapat berkontribusi pada rendahnya tingkat kesadaran remaja akan kebersihan selama menstruasi, menurut Lawrence Green, kesehatan individu maupun masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dimana sesuatu yang berhubungan dengan perilaku atau *behaviour cause* seperti disposisi, pendukung dan pendorong, serta faktor eksternal dimana faktor ini diluar lingkup dari perilaku individu atau *non behaviour causes*. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan mengetahui “ Hubungan dukungan keluarga dan self efficacy dengan perilaku manajemen kebersihan menstruasi remaja di SMP “P””. Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dengan perilaku manajemen kebersihan menstruasi remaja di SMP “P”. Penelitian kuantitatif dengan desain studi deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *Cross-Sectional* dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 65 remaja putri kelas 8. Hasil penelitian menunjukkan dari pengolahan uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga menunjukkan nilai $p = 0,043$ dengan manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri kelas 8 di SMP “P”. Analisis statistik menunjukkan hubungan signifikan antara variabel penelitian dengan manajemen kebersihan menstruasi: dukungan keluarga ($p = 0,043$), dan self-efficacy ($p = 0,008$).

Kata kunci: dukungan keluarga; manajemen kebersihan menstruasi; self efficacy

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDE AND MENSTRUAL
HYGIENE MANAGEMENT IN ADOLESCENT GIRLS**

ABSTRACT

Menstrual hygiene still requires serious attention. The incidence of poor vulva hygiene behavior during menstruation in the world is very large, more than 50%. The behavior of adolescent girls in maintaining menstrual hygiene is still poor, namely 66.6%, seen based on statistical data showing that 43.3 million adolescent girls aged 10-14 years have very poor hygiene behavior. Indonesia suffers from diseases that often occur due to non-compliance in maintaining hygiene after menstruation. Many specific factors can contribute to the low level of adolescent awareness of hygiene during menstruation, according to Lawrence Green, individual and community health is influenced by two main factors, namely internal factors where something is related to behavior or behavioral causes such as disposition, supporters and drivers, and external factors where these factors are outside the scope of individual behavior or non-behavioral causes. Therefore, this study aims to determine "The relationship between family support and self-efficacy with menstrual hygiene management behavior of adolescents in SMP" P". To determine the relationship between knowledge, attitudes, family support with menstrual hygiene management behavior of adolescents in SMP "P". Quantitative research with a descriptive correlational study design using a Cross-Sectional approach and sampling using a purposive sampling technique of 65 8th grade female adolescents. The results of the study showed that

from statistical test processing, it was found that there was a relationship between family support showing a p value = 0.043 with menstrual hygiene management in 8th grade female adolescents in SMP "P". Statistical analysis showed a significant relationship between research variables with menstrual hygiene management: family support ($p = 0.043$), and self-efficacy ($p = 0.008$).

Keywords: family support; menstrual hygiene management; self efficacy

PENDAHULUAN

Prevalensi terjadinya infeksi saluran reproduksi akibat kurangnya hygiene pada organ genitalia masih cukup tinggi, jumlah penderita infeksi saluran reproduksi di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahun (Depkes, 2017) Berdasarkan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) tahun 2016 bahwa secara nasional remaja yang berperilaku hygiene dengan benar sebesar 21,6%. Sedangkan menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia SDKI tahun 2017 Perilaku remaja putri dalam menjaga hyginitas menstruasi masih buruk yaitu 66,6% . Penyebabnya karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang personal hygiene pada saat menstruasi (Fransisca *et al.*,2020; Ahmad *et al.*,2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Cross-Sectional yang merupakan bentuk rancangan penelitian dengan melakukan pengamatan dan pengukuran pada satu waktu atau secara bersamaan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengambilan keputusan dengan analisis chi-square yang dapat dilakukan dengan cara melihat tabel output "chi square test" dari hasil olah SPSS, Populasi pada penelitian ini 186 siswa. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara non-probability sampling yang mana pemilihannya tidak dilakukan secara acak, dengan cara convenience sampling atau accidental sampling, Accidental sampling adalah pemilihan sampel yang dilakukan dengan subjektif oleh peneliti dengan pertimbangan kemudahan, tempat pengambilan sampel dan jumlah sampel yang akan diambil dalam sebuah penelitian (Maria, 2020). Sampel pada penelitian ini adalah siswi kelas 8 SMP "P" yang berjumlah 65 siswi.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada remaja putri SMP "P"

| | Variabel | f | % |
|-------------------|------------------|----|------|
| Dukungan Keluarga | Mendukung | 36 | 55,4 |
| | Cukup Mendukung | 29 | 44,6 |
| | Kurang mendukung | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa jumlah responden yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori mendukung baik dibandingkan jumlah responden yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori cukup mendukung. Adapun jumlah responden yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori mendukung sebanyak 36 orang (55,4%), dan jumlah responden yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori cukup mendukung sebanyak 29 orang (44,6%)

Tabel 2.
Distribusi frekuensi self efficacy pada remaja putri SMP "P"

| | Variabel | f | % |
|---------------|----------|----|-------|
| Self Efficacy | Tinggi | 15 | 23,1% |
| | Sedang | 49 | 75,4% |
| | Rendah | 1 | 1,5% |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa jumlah responden yang memiliki Self Efficacy dalam kategori Sedang baik dibandingkan jumlah responden yang memiliki Self Efficacy dalam kategori tinggi, dan hanya didapati satu responden yang memiliki Self Efficacy dalam kategori rendah. Adapun jumlah responden yang memiliki Self Efficacy dalam kategori

sedang sebanyak 49 orang (75,4%), dan jumlah responden yang memiliki *Self Efficacy* dalam kategori tinggi sebanyak 15 orang (23,1%)

Tabel 3.
Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Manajemen Kebersihan Menstruasi remaja putri SMP “P”

| Dukungan Keluarga | Manajemen kebersihan menstruasi | | | | total | | P value |
|-------------------|---------------------------------|-----|-------|-----|-------|------|---------|
| | Baik | | cukup | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Mendukung | 14 | 22% | 16 | 25% | 30 | 46% | 0.043 |
| Cukup mendukung | 8 | 12% | 17 | 26% | 35 | 54% | |
| Total | 22 | 34% | 43 | 66% | 65 | 100% | |

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hubungan dukungan keluarga terhadap manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri SMP “P” diperoleh bahwa sebagian besar responden yang manajemen kebersihan menstruasinya cukup memiliki dukungan keluarga yang cukup mendukung (26%) dan mendukung (25%). Dari hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 0,043 maka nilai P value $< (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri SMP Pattimura Jagakarta. Hasil analisis diperoleh nilai OR = 2,953.

Tabel 4.
Hubungan Self Efficacy terhadap Manajemen Kebersihan Menstruasi remaja putri SMP “P”

| Self efficacy | Manajemen kebersihan menstruasi | | | | total | | P value |
|---------------|---------------------------------|-----|-------|-----|-------|-----|---------|
| | Baik | | cukup | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Tinggi | 10 | 15% | 5 | 8% | 25 | 38% | 0.008 |
| Sedang | 12 | 18% | 37 | 57% | 39 | 60% | |
| Rendah | 0 | 0% | 1 | 2% | 1 | 2% | |

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hubungan dukungan keluarga terhadap manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri SMP “P” diperoleh bahwa sebagian besar responden yang manajemen kebersihan menstruasinya cukup memiliki *self efficacy* yang sedang (57%). Dari hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 0,008 maka nilai P value $< (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *self efficacy* dengan manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan manajemen kebersihan menstruasi uji statistik diperoleh nilai $p = 0,043$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri kelas 8 di SMP “P”. Hasil analisis diperoleh nilai OR = 2,953 yang berarti remaja putri yang mempunyai dukungan keluarga memiliki kecenderungan menjaga kebersihan menstruasi dengan baik sebesar 2,953 atau 2,9 kali lebih besar dibandingkan remaja putri yang mempunyai cukup dukungan keluarga.

Dukungan keluarga menurut Friedman (2010) adalah sikap dan tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, yang dapat berupa dukungan informasional, emosional, dan penilaian. Dukungan keluarga berperan penting dalam membentuk perilaku manajemen kebersihan menstruasi remaja putri. Keluarga yang memberikan dukungan emosional dan informasional dapat membantu remaja putri merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengelola kebersihan menstruasi mereka.

Misalnya, ketika orang tua atau anggota keluarga lainnya memberikan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi dan kebersihan menstruasi, hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap positif remaja terhadap praktik kebersihan yang baik. Selain itu, dukungan keluarga juga menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana remaja merasa aman untuk berdiskusi tentang masalah menstruasi, sehingga mereka lebih cenderung untuk menerapkan perilaku manajemen kebersihan yang sehat. Dengan demikian, dukungan keluarga tidak hanya berkontribusi pada kesehatan fisik remaja putri, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis mereka selama masa menstruasi. Kurangnya informasi tentang menstruasi menyebabkan kesalahpahaman dan diskriminasi yang merusak, dan dapat menyebabkan anak perempuan kehilangan pengalaman dan aktivitas normal masa kanak-kanak (Unicef, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.*, (2020) bahwa sebagian besar responden yaitu 35 responden (77,8%) di SD Negeri Peninggihan Yogyakarta memiliki dukungan keluarga yang baik, hasil analisis statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,000 yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan manajemen kebersihan menstruasi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Deviliawati *et al.*, (2024) juga sejalan dengan penelitian ini, bahwa sebagian besar responden yang menerima dukungan keluarga paling banyak menunjukkan perilaku manajemen kebersihan menstruasi (MKM) yang baik, dengan jumlah 26 responden (68,4%). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, diperoleh nilai p -value sebesar 0,014, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan perilaku MKM. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Virna (2020) bahwa hasil uji statistik yang didapatkan nilai p value = 0,360 disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku personal hygiene remaja saat menghadapi menstruasi di SMP Negeri 5 Kota Kupang.

Asumsi peneliti adalah dukungan keluarga yang cukup berdampak pada manajemen kebersihan menstruasi yang cukup baik, hal ini disebabkan oleh adanya sumber informasi yang cukup yang didapatkan dari keluarga. Remaja putri sering menanyakan dan juga menerima informasi dari pihak keluarga mengenai manajemen kebersihan menstruasi maka akan semakin lebih baik, dan akan berpengaruh besar terhadap perilaku manajemen kebersihan menstruasi mereka.

Hubungan *self efficacy* dengan Manajemen Kebersihan Menstruasi

Hasil penelitian tentang hubungan *self efficacy* dengan manajemen kebersihan menstruasi uji statistik diperoleh nilai $p = 0,008$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara *self efficacy* dengan manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri kelas 8 di SMP Pattimura Jagakarsa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnyanita (2023) yang pada hasil penelitiannya didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu 88 (56,8%) remaja putri kelas 7 di SMP Negeri 8 Denpasar memiliki Tingkat *self efficacy* yang tinggi tentang Menstrual Hygiene Management. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Aqmarina (2019) bahwa sebagian besar responden yaitu 42 (73,68%) memiliki Tingkat efikasi diri pada kategori sedang.

Asumsi peneliti adalah *self-efficacy* dapat diterapkan pada manajemen kebersihan menstruasi remaja dengan mengedepankan pentingnya keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mengelola kebersihan selama menstruasi. Remaja putri yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung merasa lebih percaya diri dalam mengambil tindakan yang diperlukan, seperti menggunakan produk kebersihan yang tepat, menjaga kebersihan diri, dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama menstruasi. Keyakinan ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman positif sebelumnya, dukungan dari keluarga dan teman, serta

akses terhadap informasi yang akurat mengenai kesehatan reproduksi. Dengan meningkatkan *self-efficacy*, remaja putri diharapkan dapat mengembangkan perilaku manajemen kebersihan menstruasi yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

SIMPULAN

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p = 0,043$ yang mengindikasikan adanya hubungan dukungan keluarga remaja putri dengan manajemen kebersihan menstruasi remaja putri di SMP "P". Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,008$ maka dapat disimpulkan adanya hubungan *self efficacy* remaja putri dengan manajemen kebersihan menstruasi remaja putri di SMP "P"

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyanita, A. A. I. C., Suyasa, I. G. P. D., Mastryagung, G. A. D. (2021). Self Efficacy Menstrual Hygiene Management Pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional (JRKN)*. 5(2), 116-125.
- Ahmad, E. F., Junias, M. S., Setyobudi, A., (2023). Gambaran Perilaku *Personal Hygiene* Menstruasi pada Remaja Putri di SMA/SMK Negeri Kota Enda. *Pancasakti Journal of Public Health Science and Research*. 3(2), 143-150.
- Amanda, D., & Ariyanti, F. (2020). Perilaku Menstrual Hygiene Remaja: Studi Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Kota Depok. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(2).
- Choirunissa, R., Nugraheni, S., Purnami, C., & Wahyuningsih, N. (2024). Mapping Research Trends in Reproductive Health Among Female Adolescents: A Bibliometric Analysis Using Dimensions. Ai and Vosviewer. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1).
- Efrizon, S., Zulfa, C.S. & Atifah, Y. (2021). 'Reproductive System in Humans: Sistem Alat Reproduksi Pada Manusia', *Prosiding SEMNAS BIO 2021*, 1,725-732. doi:10.24036.
- Ernawati Sinaga, Nonon s, Suprihatin, Nailus s, ummu s, D. (2017) Manajemen Kesehatan Menstruasi. *Jakarta: Universitas Nasional IWWASH Global Onel*.
- Firnanda, F. A. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri Tingkat Awal (10-14 Tahun). *Journal Of Social Science Research (INNOVATIVE)*. 4 (2), 6194-6206.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Family Nursing: Research, Theory, and Practice*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Ghozali,1., & Laten. H (2015). Partial least square: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smart PLS 3.0 (2nd ed). *Semarang: universitas diponegoro*.
- Lajuna, L., Ramli, N. & Liana, N. (2019). 'Tingkat pengetahuan remaja putri terhadap menstrual hygiene pada siswi SMP N 2 Jantho Aceh Besar', *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(3), 207-212.

Lestari, N.E., & Safitri , A. (2023). Analisis Perbedaan Pengetahuan, Perilaku, Personal Hygiene, dan Kualitas Hidup pada Anak Penderita Skabies dengan Tidak Skabies. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 5(1), 281-290